

INOVASI PEMANFAATAN MEDIA FILM UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN *LISTENING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Ana Setyandari*

Abstrak : Inovasi pembelajaran banyak memberikan kemudahan pada proses pengajaran terutama siswa serta guru dalam penyampaian materi pelajaran. Metode mengajar dan media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi pemanfaatan film kartun dalam dapat dijadikan hal yang menarik bagi siswa pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu hal yang mendasari alasan penggunaan media tersebut adalah terkait dengan manfaat media dalam keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat belajar yang tinggi, memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi terkait, sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman dan penyerapan informasi.

Kata kunci: *inovasi, media, pembelajaran bahasa Inggris.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2001).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan oleh guru. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memanfaatkan media seperti radio, televisi, video, multimedia, dan media lainnya yang dirasa dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru perlu mempunyai kemahiran diri dalam menggunakan

media pembelajaran sehingga diharapkan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Televisi swasta nasional di Indonesia seringkali menayangkan acara untuk anak-anak. Mereka berlomba menarik minat penonton semaksimal mungkin untuk meningkatkan rating tertinggi dalam setiap acara yang ditayangkan. Masyarakat, terutama kalangan anak-anak lebih memilih tayangan film animasi atau yang sering disebut sebagai film kartun dibandingkan film drama.

Banyak alasan yang mendasari kenapa anak-anak lebih menggemari film kartun, salah satunya adalah karena lucu, cerita yang disajikan ringan. Selain hal tersebut, anak-anak menyukai gambar bergerak yang terdiri dari berbagai macam warna yang sangat menarik dan sesuai dengan dunia anak. Bahasa yang digunakan dalam film kartun cenderung sangat mudah untuk ditangkap dan dimengerti oleh anak-anak

* Progdipend. Bahasa Inggris, FKIP, Unwidha Klaten

sehingga tak heran jika melihat anak-anak merasa betah berlama-lama berada di depan televisi aripada bermain bersama teman-temannya.

Inovasi dalam proses belajar mengajar perlu di upayakan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Kemajuan dalam hal pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para guru dan juga pemerintah. Inovasi pembelajaran bukan saja meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat, lebih jauh lagi mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Unsur penting yang perlu dikembangkan adalah media pembelajaran. Media merupakan suatu perantara(alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara umum, media adalah alat bantu proses pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang muaranya akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena proses pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup strategis. Tanpa adanya media pembelajaran, tidak akan terjadi interaksi yang lancar.

Dalam pendidikan di sekolah, proses pembelajaran disebut berkualitas apabila dalam proses pembelajaran tersebut memberi perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan diperoleh manusia-manusia dengan sumber daya yang unggul yang dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan

keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi.

Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien, selain di tuntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan kondusif, memberi motivasi kepada siswa agar mau belajar, memberi contoh dan tauladan yang baik dalam berbagai hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memberdayakan dirinya untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Guru sebagai tenaga profesional dapat menentukan dan mengembangkan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Pesatnya informasi yang didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa pengaruh yang sangat besar terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Selanjutnya, guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan serta mewujudkan misi pendidikan karena keberhasilan pendidikan sebaagian besar adalah tanggung jawab guru.

INOVASI PENDIDIKAN

Menurut Drucker inovasi adalah perubahan, ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunaanya bekerja dan berkarya lebih baik dari yang sebelumnya. Roger menyatakan bahwa inovasi adalah suatu gagasan atau objek yang dianggap baru. Tantangan baru akan muncul seiring berkembangnya inovasi, hal tersebut merupakan imbas dari situasi baru yang berbeda dan membutuhkan penyesuaian diri.

Mengutip dari Supriyanto (2007) bahwa Inovasi dalam dunia pendidikan diarahkan untuk peningkatan mutu sekolah bahkan dalam skala besar digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Inovasi memiliki beberapa manfaat sepanjang bisa diterima oleh masyarakat sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat. Selanjutnya, tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas yaitu sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan, inovasi pembelajaran dilaksanakan agar tercipta program pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran tersebut di rancang dan di kemas dalam sebuah kegiatan yang mampu menarik minat serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Suasana pembelajaran yang menarik akan menghilangkan perasaan bosan dalam diri siswa ketika mengikuti pelajaran.

Sebagai pendidik, kita kita harus mengetahui serta mampu menerapkan inovasi – inovasi agar dapat menciptakan proses pembelajaran serta suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat kita capai secara optimal. Lebih lanjut, perubahan dan pembaharuan setiap kegiatan belajar mengajar dengan cara membuat inovasi pembelajaran yang bisa menggugah motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INOVASI PENDIDIKAN

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang sangat berperan dalam inovasi pendidikan, diantaranya adalah:

A. Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Guru adalah orang yang memiliki andil yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sehingga guru berkewajiban mengantarkan siswanya kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam mewujudkan hal-hal tersebut, guru wajib meningkatkan keprofesionalismenya.

Peningkatan profesionalism guru dapat diupayakan melalui beberapa kegiatan (Supriyanto : 2007) yaitu:

1. Meningkatkan kualitas *pre-service training* dengan menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran dan penguasaan praktik mengajar.
2. Memperbaiki sistem recruitment pendidik dan tenaga kependidikan melalui seleksi terhadap calon pendidik dan tenaga kependidikan .
3. Meningkatkan in service training dengan diberikannya keleluasaan sekolah untuk menyelenggarakan up-grading pendidik melalui LPTK dan lembaga pelatihan profesional lainnya.
4. Memberdayakan forum-forum profesional guru.

B. Siswa

Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan objek utama pembelajaran. Siswa dididik oleh pengalaman belajar serta kualitas pendidikannya yang kesemuanya bergantung pada pengalaman belajar.

C. Materi pembelajaran

Materi ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Materi ajar adalah komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Isi dari materi ajar pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang perlu dipelajari siswa agar memiliki kompetensi yang diharapkan.

D. Lingkungan

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (iklim, sekolah, ruang kelas/ laboratorium, perpustakaan, letak sekolah). Setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda, sehingga guru bisa menyelenggarakan proses belajar bukan hanya di ruang kelas, namun bisa juga diluar ruang.

Perlu disadari oleh seorang guru bahwa menciptakan karya inovasi merupakan salah satu bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (Permen Pan dan RB 16 tahun 2010 pasal 11 ayat c). Salah satu bentuk karya inovasi pendidikan adalah yang diciptakan guru adalah media pembelajaran

ESENSI MEDIA PEMBELAJARAN

Media pengajaran dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret.

Media juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menjembatani siswa dalam belajar sehingga materi yang dirasa sulit dipelajari akan terasa sangat mudah apabila guru menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Disamping penggunaan buku ajar, alat bantu media juga dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Dewasa ini, usaha untuk membuat pengajaran menjadi lebih konkret dengan memanfaatkan media sudah banyak dilaksanakan oleh guru. Setiap media yang digunakan memiliki nilai kegunaan masing-masing karena pemilihan media yang tepat akan sangat membantu proses interaksi antara guru, siswa dan media itu sendiri.

FILM KARTUN

Film animasi lebih sering kita kenal dengan film kartun. Kata kartun berasal dari bahasa Inggris yaitu *cartoon* yang artinya adalah gambar yang lucu. Oleh sebab itu film jenis ini sering dikategorikan sebagai tontonan yang lucu dan menghibur. Hampir semua film kartun yang ditayangkan di Indonesia telah disadur ke dalam bahasa Indonesia, salah satu alasannya adalah untuk memudahkan penonton menangkap isi pesan yang akan disampaikan dalam cerita tersebut. Namun kita juga banyak menjumpai film kartun yang masih dengan bahasa aslinya, tetapi lebih banyak beredar dalam bentuk video kaset atau VCD.

Tokoh dalam film kartun juga sering dijadikan anak-anak sebagai idola karena memiliki karakter yang bersahabat, lucu, sederhana, dan bijaksana.

Mayoritas penggemar film kartun di Indonesia adalah anak-anak, apabila film kartun tersebut ditayangkan dalam bentuk bahasa asli, tentu saja mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memahami alur cerita tersebut. Seperti yang kita ketahui, bahasa Inggris adalah bahasa global, namun belum mengglobal di negara kita. Pihak pertelevisian di Indonesia seyogyanya menyajikan tayangan-tayangan film kartun berbahasa Inggris sebagai media untuk belajar, disamping untuk meningkatkan listening skill, rasionalisasinya adalah dapat dijadikan media untuk menambah kosakata bahasa asing, dalam hal ini khususnya adalah bahasa Inggris.

Beberapa kelebihan media film kartun dalam pembelajaran bahasa

- a. Mampu menarik perhatian yang sangat besar untuk menonton tayangan tersebut
- b. Pesan yang besar atau luas bisa disampaikan secara ringkas
- c. Pesan yang disampaikan akan lebih mudah diingat

Pemanfaatan media audio visual dalam bentuk film kartun merupakan salah satu bentuk teknologi pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing.

1. Langkah-langkah memilih dan mengembangkan media (Suwarna, 2002:145)

- a. Mengkaji karakteristik materi pelajaran(media harus disesuaikan dengan karakteristik bahan)
- b. Mengkaji berbagai media yang telah ada
- c. Memilih dan menentukan media pembelajaran

- d. Jika belum ada, membuat dan menciptakan media
- e. Menggunakan media
- f. Mengevaluasi media yang telah digunakan.

2. Kegunaan media dalam proses belajar mengajar (Sadiman, 2008:17)

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- c. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Lebih lanjut, keuntungan penggunaan media dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah:

1. Pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa
2. Menambah minat belajar pembelajar, minat yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula(prestasi belajar)
3. Mempermudah dan memperjelas materi pelajaran
4. Memperingan tugas pengajaran
5. Merangsang daya kreasi
6. Pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan

Untuk meningkatkan daya aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran secara komunikatif dapat ditumbuhkan dengan diskusi interaktif antar pembelajar, dengan pengajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Dalam hal ini guru dapat berperan sebagai pemandu,

fasilitator maupun narasumber apabila dalam diskusi tersebut siswa menemui kesulitan atau jalan buntu.

Pada dasarnya media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik suatu media pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu melihat keunggulan media tersebut, selain itu juga cara pembuatannya. Oleh karena itu guru sebaiknya memilih media pembelajaran yang tepat .

Fungsi utama media pembelajaran adalah membantu guru untuk mengelola pembelajaran secara efisien, sedangkan fungsi yang kedua adalah membantu siswa belajar lebih efisien. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat memudahkan tugas seorang gurudalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya.

ASPEK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS.

Sebagaimana kita ketahui, dalam belajar bahasa Inggris, kita dituntut untuk memiliki empat ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan sangat penting, sehingga ketika seseorang menguasai keempat hal tersebut, maka ia akan mampu berkomunikasi aktif baik dalam bertukar pikiran, mengemukakan pendapat dengan orang lain secara baik dan lancar.

Dalam memperoleh keempat ketrampilan berbahasa tersebut, maka kita biasanya melalui suatu hubungan yang teratur. Pertama kita belajar mendengarkan bahasa ketika orang berbicara, kemudian berlatih bahasa selanjutnya kita belajar membaca dan yang terakhir adalah belajar menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan individu tiap-tiap siswa, mencakup intelektual, sosial dan emosional. Bahasa merupakan kata kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang kajian. kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berwacana yaitu kemampuan memahami dan atau menghasilkanteks lisan atau tulis yang dituangkan dalam empat ketrampilan berbahasa tersebut.

Setiap siswa mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dalam penguasaan empat ketrampilan berbahasa tersebut, diantara adalah kesulitan pemahaman *vocabulary* yang diterimanya ketika berkomunikasi dengan orang lain atau ketika dihadapkan pada suatu tayangan film sebagai media pembelajaran.

Listening adalah pemahaman kita dalam mendengarkan percakapan berbahasa Inggris, baik melalui media maupun kita dengar secara langsung. Lebih lanjut, *listening* merupakan materi yang penting dalam bahasa Inggris, oleh karena itu siswa harus mendapatkan banyak latihan mendengarkan teks atau percakapan dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengetahui dan memahami kata-kata yang didengarnya dengan baik dan benar.

Kemampuan *listening* merupakan ketrampilan penting yang tidak bisa diremehkan. Menurut tarigan(2008:31) menyatakan *listening* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apersepsi serta

interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Listening merupakan ketrampilan berbahasa yang pertama. Ketrampilan ini memberikan kontribusi yang sangat besar untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan berbahasa yang lainnya terutama ketrampilan *speaking* dan juga *writing*. Melalui *listening skill* yang juga biasa kita sebut sebagai *receptive skill*, maka dari situ akan terserap informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu pembelajaran *listening* dilaksanakan secara terpadu dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Receptive skill yang dimaksudkan disini adalah kemampuan seseorang dalam menerima informasi dari orang lain dan berinteraksi, sedangkan untuk *listening skill* yang dimaksudkan adalah bukan sekedar mendengarkan saja tetapi lebih kepada memahami isi pesan yang akan disampaikan. *Listening skill* seseorang dapat dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu interaktif dan non interaktif. Ketrampilan Interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka atau percakapan ditelepon, sehingga lawan bicara mempunyai kesempatan untuk bertanya lebih lanjut mengenai hal-hal yang ingin diketahuinya. Sebaliknya, ketrampilan noninteraktif bisa dicontohkan dalam situasi tertentu seperti acara ceramah di radio atau televisi sehingga tidak akan terjadi komunikasi dua arah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru bisa menerapkan pembelajaran *listening* yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan media yang ada. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode dan media pembelajaran .

Media film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *listening*. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan film sebagai media adalah membiasakan telinga dengan pengucapan bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Ketika seseorang belajar bahasa , maka ia harus terus berlatih menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.

Kita bisa mendapatkan dua manfaat ketika menggunakan film sebagai media pembelajaran, yaitu teknik pengucapan (*pronouncing*) serta tambahan kosa kata (*vocabulary*). Guru bisa memilih film yang berdurasi tidak terlalu lama untuk pembelajar pemula, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kebingungan ketika mendengar percakapan atau teks.

Dengan film siswa akan terstimulasi secara langsung untuk mengetahui dan mencari informasi lebih lanjut mengenai materi-materi bahasa Inggris tersebut. Harmer(2005) mengatakan penggunaan film dalam pemahaman *listening* mempunyai banyak alasan yang positif kepada siswa untuk menonton ketika mereka mendengarkan.

SIMPULAN

1. Inovasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna peningkatan mutu pendidikan. Inovasi pendidikan akan memberikan banyak kemudahan dan fasilitas dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa yang kesemuanya itu dipengaruhi oleh karakteristik bahan pelajaran, pendekatan metode, serta teknik pembelajaran.

3. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif pembelajar sehingga timbul hasrat untuk mengembangkan bahasa yang dipelajarinya.
4. Penggunaan media film diyakini mampu meningkatkan kemampuan listening yaitu dalam hal pengucapan (pronouncing) serta tambahan kosakata (vocabulary) karena siswa melihat dan mendengar secara langsung objek yang diamatinya sehingga menimbulkan minat untuk mengetahui dan menggali cerita lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Davies, Ivor K. 2000. *Instructional Technique*. New York: Mc Graw-Hill, INC.
- Echols M. John, Hassan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziati, Endang. 2009. *Introduction to methods and approaches in second or foreign language teaching*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Teaching English as a foreign language teaching*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Investidaya.
- Harmer, Jeremy. 2005. *How to Teach English: An introduction to the practice of English Language Teaching*. Essex: longman.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan kelas yng dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Pringgowidagda, suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Sadiman, arif. et al. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. 2011. *Strategi penguasaan Bahasa*. Yogyakarta : Cakrawla Ilmu.
- Supriyanto, Eko. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhamadiyah University Press
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.